

The Influence of Family Support and Peer Support on the Career Adaptability of UNDIKSHA Freelance Students

Pengaruh *Family Support* Dan *Peer Support* Terhadap *Career Adaptability* Mahasiswa *Freelance* UNDIKSHA

K.S.A. Putri¹, N.M.D.A. Mayasari²

Jurusan, Universitas Pendidikan Ganesha, Kota Singaraja^{1,2}

sri.anakardia@student.undiksha.ac.id¹, dwi.mayasari@undiksha.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Freelance students face the challenge of balancing dual roles as learners and workers, which requires strong career adaptability amid the dynamics and uncertainty of the digital labor market. In this context, social support becomes an important factor in helping students manage both academic and professional demands. This study aims to examine the influence of family support and peer support on the career adaptability of freelance students at Universitas Pendidikan Ganesha, both partially and simultaneously. The study employed a causal quantitative approach using purposive sampling, involving 167 active students who work as freelancers. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that family support and peer support each have a positive and significant effect on career adaptability, and simultaneously both variables also significantly influence career adaptability. These findings imply that educational institutions need to facilitate a supportive social environment to strengthen students' competitiveness and professional adaptability.

Keywords: *Career Adaptability, Family Support, Freelance Student, Peer Support*

ABSTRAK

Mahasiswa *freelance* menghadapi tantangan dualitas peran sebagai pelajar sekaligus pekerja yang menuntut kemampuan adaptasi karier di tengah dinamika dan ketidakpastian pasar kerja digital. Kondisi ini menjadikan dukungan sosial sebagai faktor penting dalam membantu mahasiswa menyeimbangkan tuntutan akademik dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *family support* dan *peer support* terhadap *career adaptability* mahasiswa *freelance* Universitas Pendidikan Ganesha, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan teknik *purposive sampling* terhadap 167 mahasiswa aktif yang menjalani pekerjaan *freelance*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *family support* dan *peer support* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career adaptability*, serta secara simultan *family support* dan *peer support* berpengaruh signifikan terhadap *career adaptability*. Penelitian ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan untuk memfasilitasi lingkungan sosial yang suportif guna memperkuat daya saing dan adaptabilitas profesional mahasiswa.

Kata Kunci: *Career Adaptability, Family Support, Mahasiswa Freelance, Peer Support,*

1. Pendahuluan

Transformasi digital, globalisasi, serta tekanan ekonomi pascapandemi telah membentuk pola baru dalam kehidupan mahasiswa, salah satunya meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan *freelance*. Digitalisasi pasar kerja memungkinkan individu

mengakses pekerjaan berbasis proyek secara fleksibel tanpa terikat pada struktur kerja konvensional. Secara global, proporsi pekerja freelance, termasuk pelajar dan mahasiswa, terus meningkat seiring perkembangan ekonomi digital (World Bank & Statista, 2025). Berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kini mengombinasikan aktivitas akademik dengan pekerjaan formal maupun informal (BBC, 2023; OECD, 2025). Di Indonesia, fenomena kuliah sambil bekerja juga menunjukkan tren yang signifikan (Databoks, 2021). Di sisi lain, peningkatan angka pengangguran lulusan perguruan tinggi (BPS, 2024) mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk memasuki dunia kerja lebih awal sebagai strategi adaptif dalam mempersiapkan masa depan karier (Putri, 2021; Arthur et al., 2017).

Fenomena ini juga tampak pada konteks lokal Kabupaten Buleleng, khususnya Kota Singaraja sebagai pusat pendidikan dan pertumbuhan UMKM berbasis digital. Dukungan pemerintah daerah terhadap sektor usaha kreatif dan digital membuka peluang kerja fleksibel bagi mahasiswa (detikBali, 2024; Dinas Pariwisata Kab. Buleleng, 2024; Media Pelangi, 2025; DisdagperinkopUKM Buleleng, 2025). Namun demikian, tingginya angka pengangguran terbuka, termasuk dari kalangan lulusan perguruan tinggi (NusaBali, 2024), menunjukkan bahwa kesiapan karier masih menjadi tantangan. Mahasiswa freelance berada pada posisi transisi yang kompleks karena harus menyeimbangkan tuntutan akademik dan profesional secara simultan. Situasi ini menuntut kemampuan adaptif yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga psikososial.

Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) merupakan perguruan tinggi negeri yang berlokasi di Kota Singaraja, Buleleng, Bali turut mengalami fenomena serupa perihal mahasiswa yang menjalankan aktivitas peran ganda dalam proses study. Dengan lokasi Undiksha yang strategis yaitu tepat di jantung kota Singaraja menjadikan lokasi tersebut sebagai peluang bagi mahasiswa untuk melakukan aktivitas peran ganda (*freelance*) di beberapa tempat dan profesi yang tersedia. Berdasarkan hasil pra-survey melalui wawancara yang dilakukan pada Juli 2025 terhadap 10 mahasiswa *freelance* Universitas Pendidikan Ganesha, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memilih bekerja selama masa studi untuk menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan. Selain faktor ekonomi, beberapa responden juga menyebutkan alasan lain seperti memperoleh pengalaman kerja sejak dini, memperluas relasi profesional, serta memanfaatkan waktu luang secara produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan *freelance* tidak hanya didorong oleh kebutuhan finansial, tetapi juga oleh upaya mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan membangun karier sejak awal masa studi. Meskipun demikian, hasil pra-survey juga menunjukkan bahwa sebagian responden masih menghadapi tantangan dalam aspek adaptasi karier. Beberapa mahasiswa mengaku belum memiliki perencanaan karier yang jelas serta merasa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan terkait masa depan profesionalnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan pada beberapa dimensi *career adaptability*, khususnya pada aspek *control* dan *confidence*, meskipun mahasiswa telah menunjukkan kepedulian terhadap masa depan karier serta ketertarikan untuk mengeksplorasi peluang kerja. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa freelance memerlukan dukungan yang dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan adaptasi karier secara lebih optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Dudija (2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja sambil kuliah umumnya didorong oleh kebutuhan ekonomi, keinginan memperoleh pengalaman kerja praktis, serta upaya membangun jaringan sosial yang bermanfaat bagi pengembangan karier di masa depan. Selanjutnya, Utomo Dananjaya dalam Sari dan Pangestuti (2023) menjelaskan bahwa alasan mahasiswa bekerja selama masa studi tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan finansial, tetapi juga keinginan untuk memperkaya pengalaman dan membangun portofolio yang dapat mendukung kesiapan karier setelah lulus. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ningrum dan Suryawan (2024) juga menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja sambil kuliah karena tiga faktor utama, yaitu kebutuhan ekonomi, keinginan

memperoleh pengalaman kerja, serta dorongan untuk menjadi individu yang lebih mandiri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Simunovic, Sverko, dan Babarovic (2023) menemukan bahwa pada mahasiswa, dimensi *control* merupakan aspek *career adaptability* yang cenderung memiliki skor lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya, kemudian diikuti oleh dimensi *confidence*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kepedulian terhadap masa depan karier, mereka sering kali masih menghadapi kesulitan dalam mengendalikan arah karier serta membangun keyakinan terhadap kemampuan diri. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan *career adaptability* secara lebih seimbang. Dalam konteks tersebut, konsep *career adaptability* menjadi relevan sebagai kapasitas individu dalam menghadapi tugas perkembangan, transisi, dan dinamika karier yang terus berubah (Savickas & Porfeli, 2012).

Secara teoretis, *career adaptability* merupakan konstruksi psikososial yang terdiri atas empat dimensi utama, yaitu *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence* (Savickas & Porfeli, 2012). Dimensi *concern* merefleksikan kepedulian dan orientasi terhadap masa depan karier, *control* menunjukkan kemampuan mengambil tanggung jawab dan mengelola keputusan, *curiosity* menggambarkan dorongan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan karier, sedangkan *confidence* berkaitan dengan keyakinan diri dalam menghadapi hambatan. Keempat dimensi tersebut berfungsi sebagai sumber daya yang memungkinkan individu beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis dan tidak pasti. Dalam era *gig economy* dan kerja fleksibel, jalur karier tidak lagi bersifat linear, sehingga kemampuan adaptif menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan karier. Tanpa sumber daya adaptif yang memadai, mahasiswa berpotensi mengalami kebingungan arah karier, rendahnya motivasi, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi persaingan kerja.

Perkembangan *career adaptability* tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial terdekat. Dalam kerangka Career Construction Theory (Savickas, 2005), interaksi antara individu dan konteks sosial berperan penting dalam pembentukan kesiapan karier. *Family support* dipahami sebagai bentuk dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang diberikan secara berkelanjutan dalam sistem keluarga (Friedman, 2013). Dukungan ini dapat memperkuat stabilitas emosional, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta membangun keyakinan individu dalam mengambil keputusan karier. Sementara itu, *peer support* merujuk pada dukungan sosial dari teman sebaya yang mencakup bantuan emosional, pertukaran informasi, serta dukungan instrumental dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional (Solomon, 2004). Bagi mahasiswa freelance, keluarga dan teman sebaya merupakan dua sumber dukungan yang paling dekat dan intens dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berpotensi menjadi faktor protektif dalam memperkuat adaptabilitas karier.

Secara empiris, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan peningkatan *career adaptability*. Dukungan keluarga dilaporkan berkontribusi terhadap dimensi *control* dan *confidence* (Chen et al., 2024; Ramadhani et al., 2024; Made Suci et al., 2024), sementara dukungan teman sebaya berkaitan dengan peningkatan *curiosity* dan *confidence* (Dharmadhyaksa et al., 2023; Stead et al., 2025). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana pengaruh dukungan sosial bergantung pada konteks sosial dan karakteristik individu (Rahmaningtyas, 2023; Medina & Garrido, 2023; Li et al., 2023). Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada siswa sekolah, mahasiswa reguler, atau lulusan baru dalam konteks transisi awal karier. Kajian yang secara spesifik menelaah mahasiswa freelance sebagai kelompok dengan dinamika peran ganda dan karakteristik kerja fleksibel masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia. Hasil pra-observasi pada mahasiswa freelance Universitas Pendidikan Ganesha juga menunjukkan adanya kesenjangan antara dukungan sosial yang

dirasakan dan penguatan dimensi *control* serta *confidence*, sehingga diperlukan kajian empiris yang lebih kontekstual.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh *family support* dan *peer support* terhadap *career adaptability* mahasiswa freelance di Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran dukungan sosial dalam membentuk adaptabilitas karier mahasiswa dengan peran ganda sebagai pelajar dan pekerja. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *family support* terhadap *career adaptability*, menguji pengaruh *peer support* terhadap *career adaptability*, serta menganalisis pengaruh keduanya secara simultan terhadap *career adaptability* mahasiswa freelance di Universitas Pendidikan Ganesha. Berdasarkan landasan teoretis dan temuan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

H₁: *Family support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career adaptability* mahasiswa freelance Undiksha.

H₂: *Peer support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career adaptability* mahasiswa freelance Undiksha.

H₃: *Family support* dan *peer support* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *career adaptability* mahasiswa freelance Undiksha.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab - akibat antara variabel bebas, yaitu *family support* dan *peer support* terhadap variabel terikat *career adaptability* mahasiswa freelance Undiksha. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan pemahaman objektif dan terukur mengenai pengaruh antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Ganesha yang bekerja secara *freelance*, yaitu mahasiswa yang menjalankan pekerjaan tidak tetap atau proyek lepas sambil mengikuti perkuliahan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Undiksha yang sedang menjalankan *freelance*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat (Ferdinand, 2006), yang menyatakan bahwa jumlah responden minimal dalam penelitian kuantitatif dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah indikator variabel dengan angka lima. Dalam penelitian ini terdapat 33 indikator, maka berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel ideal secara teoritis adalah 167 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner hybrid (daring dan luring) yang dirancang dalam skala likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju. Instrumen penelitian disusun dengan mengadaptasi konsep dari para ahli yang relevan dengan variabel penelitian. Variabel *career adaptability* mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Savickas dan Porfeli (2012) yang terdiri atas empat dimensi utama yaitu concern, control, curiosity, dan confidence. Variabel *family support* mengadopsi konsep dukungan keluarga dari Friedman (2013) yang meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Sementara itu, variabel *peer support* mengacu pada konsep dukungan teman sebaya yang dikemukakan oleh Solomon (2004) yang mencakup dukungan emosional, instrumental, dan informasional. Seluruh indikator kemudian diadaptasi ke dalam bentuk pernyataan kuesioner yang disesuaikan dengan konteks mahasiswa freelance.

Sebelum data dianalisis dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item dengan total skor variabel dan seluruh

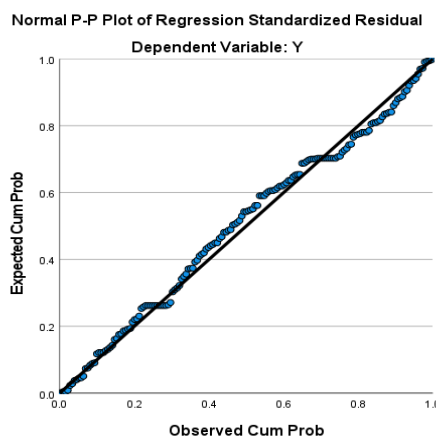
item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r > 0,30$) pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2004). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha (α) dimana suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,60$, yang menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen layak digunakan (Ghozali, 2018). Pada analisis data, digunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 27.0. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (grafik normal probability plot), uji multikolinearitas (dengan tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10), serta uji heteroskedastisitas (dengan metode scatterplot) (Ghozali, 2018). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (untuk pengaruh parsial), uji F (untuk pengaruh simultan), dan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 167 responden dari mahasiswa aktif Undiksha yang sedang menjalankan kuliah sambil bekerja (freelance). Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas seluruh item kuesioner dinyatakan valid dengan nilai signifikansi $< 0,05$ serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,152). Nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel berada di atas 0,60, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal valid dan reliabel.

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Begitupun sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal pada grafik, maka model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data dengan Grafik P-plot

(Sumber: Output SPSS 27.0 for Windows, 2026)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinieritas (VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$) (Ghozali, 2018).

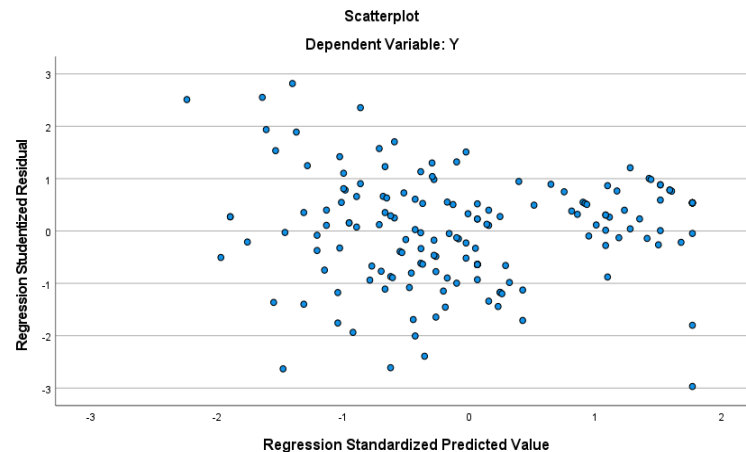
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Family support (X_1)	0.534	1.871
Peer support (X_2)	0.534	1.871

(Sumber: Output SPSS 27.0 for Windows, 2026)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot*

(Sumber: Output SPSS 27.0 for Windows, 2026)

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel *independent*. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Ghozali, 2018). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu *family support* (X_1) dan *peer support* (X_2) terhadap *career adaptability* (Y) dalam suatu bentuk persamaan.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	18.402	1.845		9.976	0.000
Family support (X1)	0.419	0.72	0.368	5.803	0.000
Peer support (X2)	0.767	0.96	0.507	7.989	0.000

(Sumber: Output SPSS 27.0 for Windows, 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,402 + 0,419X_1 + 0,767X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda Tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta menunjukkan bahwa ketika *family support* dan *peer support* bernilai nol, maka *career adaptability* tetap berada pada nilai dasar sebesar 18,402. Koefisien regresi *family support* sebesar 0,419 mengindikasikan adanya hubungan positif, yang berarti peningkatan dukungan keluarga akan diikuti oleh peningkatan *career adaptability*, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien regresi *peer support* sebesar 0,767 juga menunjukkan hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan dukungan teman sebaya berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan *career adaptability*. Temuan ini menunjukkan

bahwa kedua bentuk dukungan sosial berperan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi karier mahasiswa freelance, dengan kontribusi *peer support* yang relatif lebih kuat.

(Ghozali, 2018) uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh pengaruh satu variabel penjelas/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 3. Data Hasil Uji t (Pengaruh Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	18.402	1.845		9.976	0.000
Family support (X1)	0.419	0.72	0.368	5.803	0.000
Peer support (X2)	0.767	0.96	0.507	7.989	0.000

(Sumber: Output SPSS 27.0 for Windows, 2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa *family support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career adaptability* dengan koefisien regresi sebesar 0,419, nilai t sebesar 5,803, dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dukungan keluarga diikuti oleh peningkatan kemampuan adaptasi karier mahasiswa freelance. Selanjutnya, *peer support* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career adaptability* dengan koefisien regresi sebesar 0,767, nilai t sebesar 7,989, dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan teman sebaya memiliki kontribusi yang lebih kuat dalam meningkatkan adaptabilitas karier mahasiswa.

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel *dependent* (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji F (Pengaruh Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	3610.840	2	1805.420	150.419	0.000 ^b
	Residual	1968.429	164	12.003		
	Total	5579.269	166			

(Sumber: Output SPSS 27.0 for Windows, 2026)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 150,419 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *family support* (X₁) dan *peer support* (X₂) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career adaptability* (Y). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *family support* dan *peer support* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *career adaptability* mahasiswa freelance Undiksha dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial baik dari keluarga maupun teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi terhadap tuntutan karier freelance yang dijalani.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien

determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square (R^2). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,804 ^a	0,647	0,643	3,464

(Sumber: Output SPSS 27.0 for Windows, 2026)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,647 yang menunjukkan bahwa 64,7% variasi *career adaptability* dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh *family support* dan *peer support*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat menurut klasifikasi Hair et al. (2010). Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,643 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel independen, model tetap memiliki kemampuan penjelasan yang kuat. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tergolong baik dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *family support* dan *peer support* terhadap *career adaptability* mahasiswa freelance.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel *family support* berpengaruh positif terhadap *career adaptability* mahasiswa freelance. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan sebagai fondasi psikososial yang memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik dan pekerjaan secara bersamaan. Dalam konteks mahasiswa freelance, dukungan keluarga tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga instrumental dan informasional, sehingga memberikan rasa aman, validasi pilihan karier, serta bantuan konkret dalam menjalani peran ganda. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan *Career Construction Theory* (Savickas & Porfeli, 2012) yang menekankan bahwa adaptabilitas karier berkembang melalui interaksi antara sumber daya personal dan konteks sosial yang mendukung. Dukungan keluarga membantu mahasiswa memperkuat dimensi control dan confidence, sekaligus membangun orientasi masa depan (concern) yang lebih terarah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ramadhani et al. (2024) pada taruna pelayaran yang menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh signifikan terhadap *career adaptability*. Kesamaan hasil ini dapat dipahami karena baik taruna pelayaran maupun mahasiswa freelance sama-sama berada dalam situasi transisi yang menuntut kesiapan profesional sejak dini. Wu (2022) juga menemukan bahwa dukungan karier spesifik dari orang tua secara langsung meningkatkan *career adaptability* mahasiswa vokasi, sekaligus memperkuat makna hidup. Sementara itu, C. Chen et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan karier orang tua tidak hanya berpengaruh langsung, tetapi juga memoderasi hubungan antara harapan orang tua dan adaptabilitas karier. Q. Chen et al. (2023) bahkan menjelaskan mekanisme psikologisnya, yakni dukungan orang tua meningkatkan self-efficacy dan future time perspective yang pada akhirnya memperkuat kematangan karier. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa dukungan keluarga bekerja melalui penguatan keyakinan diri dan orientasi masa depan sebagai elemen inti dari adaptabilitas karier.

Di sisi lain, variabel *peer support* dalam penelitian ini juga berpengaruh positif terhadap *career adaptability*. Peran teman sebaya menjadi penting karena mereka berada dalam fase perkembangan dan tantangan yang relatif serupa. Dukungan informasional yang dominan menunjukkan bahwa pertukaran pengalaman, peluang kerja, serta diskusi mengenai masa depan profesional menjadi faktor pendorong eksplorasi karier (curiosity). Selain itu, dukungan emosional dari teman memperkuat confidence dalam menghadapi tekanan akademik dan

pekerjaan. Temuan ini sejalan dengan Dharmadhyaksa dan Sami'an (2024) yang menemukan bahwa *peer support* memengaruhi *career adaptability* pada lulusan baru, terutama dalam pembentukan identitas kerja. Ababiel et al. (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berkontribusi signifikan terhadap student well-being, khususnya dalam aspek adaptasi psikologis, yang secara konseptual berkaitan erat dengan kemampuan adaptasi karier. Panggabean et al. (2023) turut memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa dukungan sosial, termasuk dari teman, berpengaruh signifikan terhadap adaptasi karier mahasiswa tingkat akhir.

Secara simultan, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi *family support* dan *peer support* secara bersama-sama memperkuat *career adaptability*. Hasil ini memperlihatkan bahwa adaptabilitas karier berkembang secara lebih optimal ketika mahasiswa memperoleh dukungan yang komprehensif dari berbagai sumber sosial. Yolanda et al. (2022) menemukan bahwa dukungan sosial bersama dengan faktor internal seperti hardiness berperan signifikan terhadap *career adaptability*, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial bekerja secara sinergis dengan karakter personal. Meta-analisis Stead (2025) juga menegaskan bahwa berbagai bentuk *social support*, baik dari keluarga, teman, maupun *significant others* memiliki korelasi positif dengan *career adaptability* secara konsisten lintas konteks budaya. Penelitian Krisna Heryanda et al. pada mahasiswa gig economy di Undiksha bahkan menunjukkan bahwa dukungan orang tua dapat memengaruhi adaptabilitas karier melalui mediasi adversity quotient, yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial memperkuat kapasitas individu dalam menghadapi kesulitan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa pada konteks mahasiswa freelance, dukungan keluarga dan teman sebaya tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi. Keluarga menyediakan stabilitas jangka panjang dan legitimasi sosial atas pilihan karier, sedangkan teman sebaya menghadirkan dukungan kontekstual yang dinamis dalam kehidupan sehari-hari. Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa *career adaptability* merupakan konstruksi psikososial yang dibentuk melalui interaksi antara pengalaman kerja awal dan kualitas dukungan sosial. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan ekosistem dukungan karier di perguruan tinggi, baik melalui pelibatan keluarga maupun pengembangan komunitas dan mentoring sebaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung teori yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi kontekstual pada pemahaman adaptabilitas karier mahasiswa dengan peran ganda di era kerja fleksibel.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career adaptability*. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan adaptasi karier mahasiswa dengan peran ganda tidak hanya ditentukan oleh faktor individual, tetapi juga oleh kualitas dukungan sosial yang diterima dari lingkungan terdekat. Dengan demikian, penguatan ekosistem dukungan sosial menjadi faktor penting dalam mengembangkan kesiapan mahasiswa menghadapi dinamika dunia kerja yang fleksibel dan kompetitif.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak. Bagi mahasiswa freelance, disarankan untuk secara aktif membangun komunikasi yang terbuka dengan keluarga serta menjalin relasi pertemanan yang suportif guna memperkuat perencanaan dan pengambilan keputusan karier. Optimalisasi dukungan sosial, baik dalam bentuk emosional, informasional, maupun instrumental, dapat membantu mahasiswa mengelola peran ganda sebagai pelajar dan pekerja secara lebih adaptif. Selain itu, bagi institusi pendidikan, khususnya Universitas Pendidikan Ganesha, disarankan untuk memperkuat layanan bimbingan dan konseling atau pendampingan karier mahasiswa, baik melalui unit konseling

maupun program pengembangan karier yang terintegrasi. Fasilitas tersebut penting untuk membantu mahasiswa memperoleh dukungan psikologis, informasi karier, serta strategi pengelolaan peran ganda sehingga kemampuan career adaptability dapat berkembang secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel lain yang relevan, seperti karakteristik pekerjaan freelance atau faktor psikologis individual, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembentukan career adaptability pada mahasiswa dengan pola kerja fleksibel.

Daftar Pustaka

- Arthur, M. B., Khapova, S. N., & Wilderom, C. P. M. (2017). Career success in a boundaryless career world. *Journal of Organizational Behavior*, 38(4), 529–545. <https://doi.org/10.1002/job.2050>
- BBC News. (2023, Juni 20). Pupils working part-time: What's behind the rise? <https://www.bbc.com/news/education-65964375>
- Chen, C., Liang, Z., & Liu, S. (2024). The impact of perceived parental expectations on *career adaptability*. *Journal of Psychological Research*, 6(1), 9–16.
- Chen, Q., Zhong, M., & Lu, L. (2023). Influence of career-related parental support on adolescents' career maturity. *Journal of Career Development*, 50(3).
- Databoks. (2021). Sebanyak 6,98% pelajar di Indonesia sekolah sambil kerja. <https://databoks.katadata.co.id/ketenagakerjaan/statistik/9b4fdb71fe22df/sebanyak-698-pelajar-di-indonesia-sekolah-sambil-kerja>
- detikBali. (2024, November 14). Buleleng Gelar UMKM Expo 2024, Dorong UMKM Naik Kelas di Era Digital. <https://www.detik.com/bali/bisnis/d-7638800/buleleng-gelar-umkm-expo-2024-dorong-umkm-naik-kelas-di-era-digital>
- Dharmadhyaksa, I. S., & Sami'an. (2024). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap adaptability pada fresh graduate. *INSAN: Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 9(2), 193–212.
- Disdagperinkop UKM Buleleng. (n.d.). Kementerian Koperasi dan UKM RI melaksanakan rapat koordinasi nasional pemanfaatan data tunggal KUMKM. https://disdagperinkopukm.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/100_kementerian-koperasi-dan-ukm-ri-laksanakan-rapat-koordinasi-nasional-pemanfaatan-data-tunggal-kumkm
- Dispar Buleleng. (n.d.). Buleleng UMKM Expo 2024 dibuka secara resmi. https://dispar.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/33_buleleng-umkm-expo-2024-di-buka-secara-resmi
- Dudija, N. (2011). *Motivasi dan pengalaman mahasiswa yang bekerja sambil kuliah: Studi kualitatif pada mahasiswa aktif* (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/44885/2/BAB%201.pdf>
- Friedman, M. M. (2013). *Family nursing: Research, theory, and practice* (7th ed.). Pearson.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson.
- Heryanda, K. K., Mayasari, N. M. D. A., & Telagawathi, N. L. W. S. (2025). *Unlocking career potential: The mediating adversity quotient in parental support to career adaptability among freelance gig economy students*. Dalam *Prosiding The 10th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS)*. Universitas Pendidikan Ganesha.

- Li, X., Wang, J., & Yu, J. (2023). Linking perceived social support, *career adaptability*, and innovative behavior. *Career Development Quarterly*. <https://www.researchgate.net/publication/372901788>
- Media Pelangi. (2025, Februari 25). Maksimalkan potensi UMKM Buleleng, Wabup Supriatna ungkap strategi. <https://mediapelangi.com/2025/02/25/maksimalkan-potensi-umkm-buleleng-wabup-supriatna-ungkap-strategi/>
- Medina-Garrido, J. A., Martínez-Rodríguez, J., & Escobedo-Barrón, A. (2023). Moderating effects of gender and family responsibilities on the relationship between work–life balance and entrepreneurial intention. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2304.05910>
- Ningrum, I. Y. M., & Suryawan, I. M. (2024). Strategi adaptasi mahasiswa perantau yang kuliah sambil bekerja di Kota Denpasar. *Jurnal Penjor: Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 157–166. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/penjor/article/download/124561/58576>
- NusaBali. (2024, Juni 27). 17.051 warga di Buleleng menganggur, disnaker juga menyoroti adanya 844 pengangguran lulusan perguruan tinggi. <https://www.nusabali.com/berita/170156/17051-warga-di-buleleng-menganggur>
- OECD. (2025). Teenage part-time working. https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2025/02/teenage-part-time-working_75275b29/0dd35152-en.pdf
- Panggabean, T. K., Solang, D. J., & Sengkey, S. B. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap adaptasi karir pada mahasiswa Batak tingkat akhir di Universitas Negeri Manado. *Psikopedia*, 4(4).
- Putri, S. (2021). Hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (Skripsi). Universitas Mercu Buana Yogyakarta. <https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/1908/1/BAB%201.pdf>
- Rahmaningtyas, T., Sulistiani, S., & Mahastuti, D. (2021). Self-efficacy karir dan dukungan keluarga terhadap *career adaptability* pada siswa SMA di Pandaan. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 4(1), 77–90.
- Ramadhani, D. R., Sulistiani, W., & Aquarisnawati, P. (2024). Self-esteem, dukungan sosial keluarga dan *career adaptability*: Studi pada taruna-taruni pelayaran tingkat akhir. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 7(2), 81–92.
- Sari, R. Y., & Pangestuti, N. D. (2023). Berkuliah sambil bekerja: Tantangan dan peluang. Laporan Penelitian Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/44885/2/BAB%201.pdf>
- Savickas, M. L. (1997). *Career adaptability*: An integrative construct for life-span, life-space theory. *The Career Development Quarterly*, 45(3), 247–259.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673.
- Šimunović, M., Šverko, I., & Babarović, T. (2020). Parental career-specific behaviours and adolescent *career adaptability*. *Career-specific Parental Behaviours and Career adaptability*, 45.
- Solomon, P. (2004). *Peer support/peer provided services*: Underlying processes, benefits, and critical ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27(4), 392–401.
- Stead, J., et al. (2025). Social support and *career adaptability*: A meta-analysis. *Educational and Vocational Guidance*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Penerbitan ke-14). Alfabeta.
- Wu, X., Wang, Y., Liu, J., & Zhang, L. (2022). Research on the effect mechanism of career-specific parental support on adolescents' *career adaptability*. *Behavioral Sciences*, 14(12).
- Yolanda, Sulistiani, & Mahastuti, D. (2022). Hardiness dan dukungan sosial dengan adaptabilitas karier pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 5(1), 23–39.